

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi dapat membantu pembangunan suatu bangsa. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena itu adalah kuncinya membuat kita berpikir tentang masa depan manusia, hal ini tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah mampu melakukan apa yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Dahar, 2014:11). Hal tersebut dapat di peroleh dari sebuah interaksi dalam bentuk kegiatan antara seseorang dengan orang lain yang dapat mengubah tingkah lakunya atau disebut juga dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar dapat mengandung makna sebagai perubahan struktural yang saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali dan mengubah apa yang telah diketahui melalui belajar (Sagala, 2012:29).

Pembelajaran mengandung makna adanya suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru sebagai pendidik dan yang belajar adalah siswa. Pembelajaran yang ideal hendaknya dapat membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat membantu di dalam proses pembelajaran Stahl (dalam Isjoni: 2016). Sebagai guru yang baik, kita harus tahu bagaimana membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran biologi dan membuat siswa lebih leluasa dalam

mengutarakan gagasan atau argumennya sendiri. Menurut Isjoni. (2014) Tenaga pendidik yang baik, akan memotivasi siswanya agar lebih bersemangat dan tertarik dalam mempelajarinya dan selalu dapat cara baru agar suasana dikelas menjadi lebih menarik, perlu diketahui sebagai seorang guru kita tidak perlu mencecar siswa dengan pemahaman bahwa mereka harus bisa menguasai materi pelajaran yang disampaikan namun lebih dari itu. Kita harus mampu menstimulan para siswa agar tertarik dengan apa yang kita ajari dengan melakukan hal seperti itu maka peneliti meyakini suasana dan ketercapaian kompetensi akan lebih mudah dicapai (Shoimin 2016:108-109).

Guru pada umumnya dalam proses belajar mengajar harus mampu mengajar semenarik mungkin agar siswa dapat menikmati dan mengikuti pelajaran, namun dalam praktiknya, penerapan metode mengajar ceramah dan tanya jawab masih lebih sering digunakan dalam aktivitas proses belajar mengajar. Karena belajar dengan cara mereka mengajar, siswa tidak akan dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran karena pelatihan akan fokus pada aktivitas guru dan siswa (Handayani, 2018: 405).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Cicalengka, berupa tanya jawab dengan guru mata pelajaran biologi, sebagian siswa waktu belajar dihabiskan untuk mendengar ceramah guru, mencatat materi, dan menghafal materi. Suasana kelas tersebut menjadi monoton, membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Nugroho (2016: 40) menyatakan pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa menjadi kurang paham akan materi yang disampaikan, sehingga kurang maksimal terhadap hasil belajar siswa. Adapun masalah lain yang dihadapi oleh guru adalah salah satunya ketika guru mengajarkan materi tentang sistem reproduksi siswa menunjukkan bahwa materi ini cukup luas dan rumit. Hal ini didasarkan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Menurut Cimer, (2012: 63) pokok bahasan sistem reproduksi mencakup proses fisiologi yang bersifat abstrak, seperti

yang dapat ditemui pada bahasan proses gametogenesis, proses fertilisasi, proses perkembangan embrio, juga proses fisiologis lainnya. Oleh karenanya, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa dianggap berhasil belajar apabila mereka berpartisipasi aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran, selain siswa menunjukkan semangat besar dalam pembelajaran, upaya mengembangkan aktivitas siswa ini sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran yang di sampaikan di sekolah (Sudirman, 2012).

Permasalahan-permasalahan yang ada membuktikan perlu adanya perubahan inovasi dalam penerapan model pembelajaran terutama dalam pelajaran biologi. Menurut Rijal (2018) Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran Biologi adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Menurut Warsono (2014) salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa agar lebih aktif dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT menekankan pada penggunaan skema tertentu yang dikembangkan guna mengubah pola komunikasi siswa. Model pembelajaran NHT mengembangkan sifat konsisten sekaligus membantu sesama siswa dalam kelompok, memungkinkan siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih besar. Huda (2012: 130) berpendapat bahwa pada dasarnya NHT adalah jenis lain dari kegiatan belajar kelompok, dan kegiatannya sama dengan diskusi kelompok. Slavin dalam Huda (2012:130) juga mengemukakan bahwa skema penggunaan model NHT sesuai guna menumbuhkan tanggungjawab siswa dalam belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan modal utama dimana siswa saling bertukar ilmu, berbagi informasi, menemukan ilmunya, yang menginspirasi siswa, menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab dan kerjasama yang baik, sehingga suasana belajar membentuk lebih menarik.

Menurut Hamdani (2010:89), Model NHT dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling shering ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Menurut Hamdani (2010:89), Model NHT menggunakan metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Sejalan dengan itu menurut Agus Suprijono (2013:92), NHT merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian nomor pada setiap kelompok, pemberian pertanyaan kepada setiap kelompok, diskusi kelompok, dan melaporkan hasil diskusi”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli dapat dijelaskan bahwa NHT merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan mendiskusikan suatu permasalahan setelah selesai diskusi siswa diminta melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Penerapan model pembelajaran NHT tentunya perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai karena penggunaan media pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Widyanto, 2017: 120). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang menjadi wadah materi dari pendidik ke siswa sehingga dapat terjadi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aplikasi *Worldwall* dipilih sebagai media pendukung pembelajaran. *Wordwall* adalah media bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa dalam peningkatan kegiatan belajar secara bersama-sama serta mampu membantu siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berencana melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran NHT dengan judul penelitiannya yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantu *Worldwall* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall* pada materi sistem reproduksi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*
2. Untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*
3. Untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*

4. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi
5. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall* pada materi sistem reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), aplikasi *Wordwall* serta untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi guru

Penelitian ini mampu memberi informasi mengenai penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Wordwall* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran pada materi selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran materi sistem reproduksi serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi Edisi 2018, salah satu materi yang harus dikuasai siswa kelas XI adalah sistem reproduksi. Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya, materi yang diberikan harus dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berdasarkan pada kurikulum biologi. Kompetensi inti (KI) adalah tingkat keterampilan

minimal yang perlu dikuasai oleh siswa, meliputi kompetensi spiritual (KI 1), sosial (KI 2), konsep (KI 3) dan aplikasi (KI 4). Kompetensi dasar (KD) materi sistem reproduksi terdapat pada KD 3.1 yaitu Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi. Tujuan pembelajaran meliputi : Mengklasifikasi struktur dan fungsi organ reproduksi pria dan wanita, Mengidentifikasi struktur jaringan penyusun organ sistem reproduksi dengan fungsinya, Membandingkan proses pembentukan sperma (spermatogenesis) dan ovum (oogenesis), Menganalisis keterkaitan hormon reproduksi pada pria dan wanita serta siklus menstruasi pada wanita, Mengaitkan proses ovulasi dengan proses menstruasi pada wanita serta hormon yang mempengaruhinya, Menganalisis proses fertilisasi, gertasi dan laktasi pada manusia, Menganalisis kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi, Menganalisis kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi dan Mengevaluasi kelainan yang terjadi pada sistem reproduksi manusia.

Menurut Suprijono (2012 : 54) Model kooperatif merupakan suatu konsep yang di dalamnya memuat seluruh konsep yang di dalamnya memuat seluruh jenis kerja kelompok, baik dengan pendekatan *student center* maupun *teacher center*. Selain itu pembelajaran kooperatif juga merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dengan cara berkolaborasi, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan merasa lebih dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran (Isjoni 2012 : 15).

NHT pada kegiatan belajar mengajar biologi materi sistem reproduksi. Pada materi tersebut memuat dua bahasan pokok diantaranya adalah mengidentifikasi dan menjelaskan struktur, fungsi serta proses reproduksi manusia dan mengidentifikasi kelainan yang terjadi pada

sistem reproduksi. Pemilihan variabel pada penelitian ini berdasarkan observasi yang dilaksanakan di lapangan dan studi literatur mengenai pembelajaran. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif, kedua variabel tersebut berencana dilakukan pengujian dalam pembelajaran biologi kelas XI MIPA 1 dan 3.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000:28) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan NHT : *Numbering, Questioning, Head together* dan *Answering*. Mengacu pada Majid (2013 :192), tahapan pada NHT adalah :

1. Langkah 1:Penomoran

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah 3-5 siswa, kemudian seluruh siswa mendapatkan nomor masing-masing.

2. Langkah 2: Mengajukan pertanyaan

Siswa diberikan sebuah pertanyaan yang oleh guru. Pertanyaan tersebut bisa berupa kalimat tanya seperti “Sebutkan 4 fase siklus menstruasi?”

3. Langkah 3: Berpikir bersama

Menghimpun seluruh pendapat anggotanya mengenai jawaban dari pertanyaan guru kemudian menyakinkan setiap anggota untuk mendapatkan mengetahui jawabannya.

4. Langkah 4: Menjawab

Guru memanggil salah satu nomor dengan random, lalu siswa yang memiliki nomor tersebut mengacukan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Kawuwung (2011:163) menyatakan bahwa penggunaan model (NHT) mampu memberikan hasil yang lebih baik untuk peningkatan keterampilan berpikir, peningkatan hasil belajar, serta afektif siswa dari pada model pembelajaran konvensional. Kemudian (Suharjito

2011:5) model NHT dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan berkontribusi penuh pada pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi *student center* kemudian akhirnya diharapkan mampu berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dipaparkan pada buku Kaharuddin & Hajeniati, (2020: 60):

1. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together*:
 - a. Memperoleh pemahaman yang solid
 - b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - c. Meningkatkan nilai siswa dalam hal akademik
 - d. Meningkatkan keterampilan sosial
 - e. Menumbuhkan rasa saling memiliki dan membutuhkan antar teman
 - f. Dapat menumbuhkan rasa keingintahuan kepada siswa
2. Kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together*:
 - a. Membutuhkan waktu yang lama bila jumlah siswa terlalu banyak
 - b. Hanya sebagian siswa saja yang ditunjuk oleh guru, sebagai perwakilan kelompoknya

Wordwall adalah sebuah aplikasi yang dalam penggunaannya harus dipraktikan secara langsung, bukan hanya ditampilkan saja. Media ini dapat dirancang guna peningkatan kelompok belajar, serta siswa juga dapat dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatannya (Yaumi, 2018:7-8). *Wordwall* merupakan sebuah aplikasi yang menarik pada browser. Aplikasi ini khusus bertujuan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Di dalam halaman *wordwall* juga disediakan contoh-contoh hasil kreasi guru sehingga pengguna baru mendandapatkan gambaran akan berkreasi seperti apa. *Web* aplikasi ini cocok buat merancang dan mereview sebuah penilaian pembelajaran (Gandasari,

2021:36). Dalam kegiatannya dengan menggunakan media aplikasi *wordwall* dapat diakses oleh siswa secara individual atau melalui bimbingan guru. Dan aplikasi ini termasuk aplikasi evaluasi pembelajaran. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan agar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga memotivasi dalam belajarnya semakin meningkatkan hasil belajar siswa (Khosiyono, 2022:211).

Menurut Su'iyah (2020:5) adapun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Numbered Head Together* NHT berbantu *Wordwall* ini. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan media *Wordwall* sebagai berikut :

Kelebihan :

- 1) Media ini sangat fleksibel, media ini bisa digunakan sampai tingkat SMA dengan variasi yang berbeda-beda.
- 2) Media ini sangat menarik, karena dengan media ini siswa ikut dalam pembuatan media word wall ini sehingga siswa menjadi lebih aktif seperti dalam sebuah permainan yang bisa mengarahkan siswa berfikir secara cepat, cermat, dan tepat.
- 3) Media ini tidak hanya digunakan dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris, tapi dalam lingkup semua pembelajaran lainnya.
- 4) Tidak monoton karena menuntut siswa-siswa untuk lebih kreatif.

Kekurangan :

- 1) Dalam pembuatan media ini sangat memerlukan waktu yang sangat lama.
- 2) Media ini sedikit berat, karena susah di bawa kemana-mana.

Hasil belajar merupakan bentuk-bentuk perbuatan, pandangan, sikap, penghargaan, dan keterampilan. Bloom menyatakan beberapa aspek yang tercakup didalam hasil belajar ada 3, yakni ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Dimiyati (2013: 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar secara formal merupakan tujuan akhir dilaksanakannya

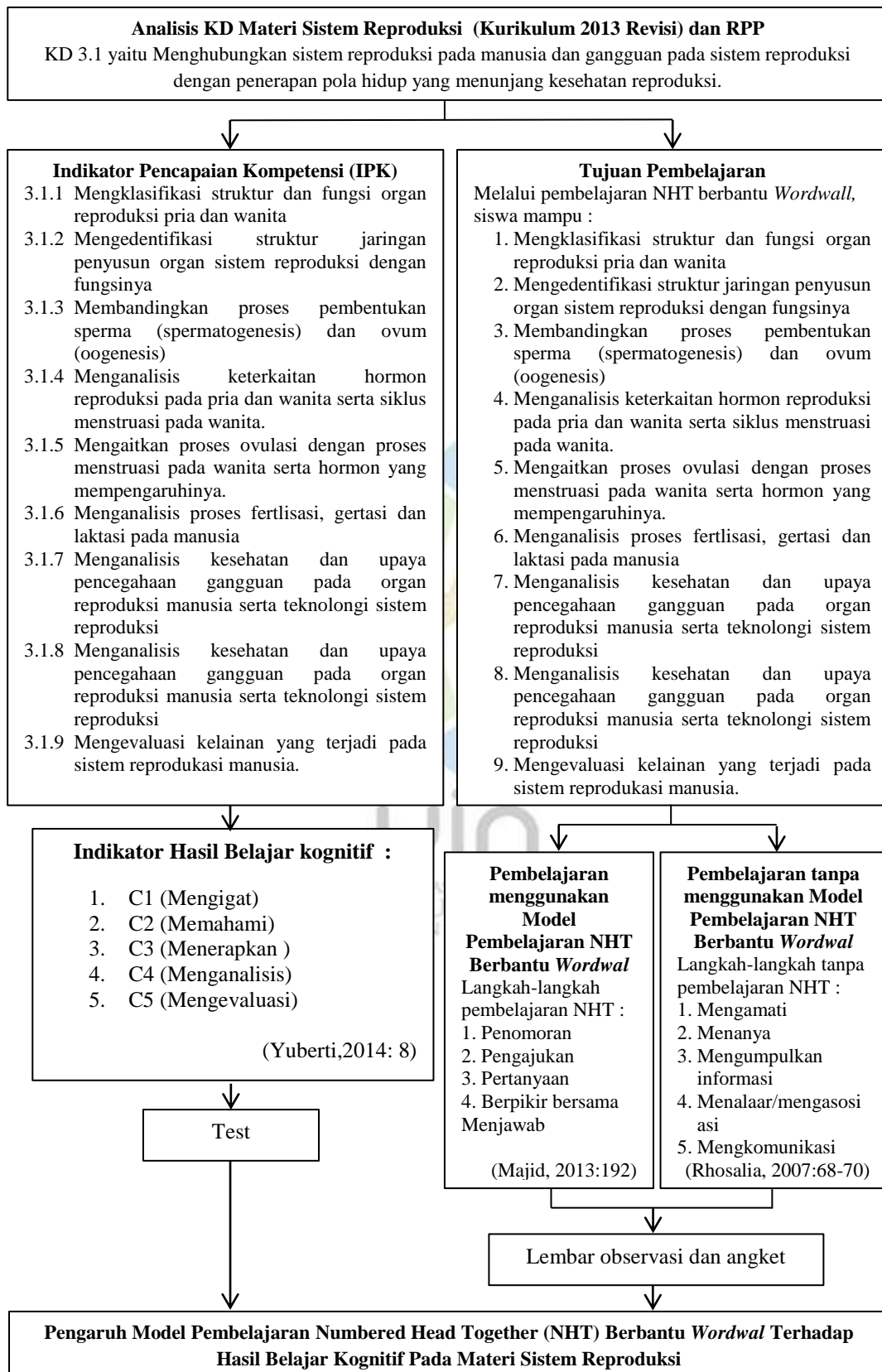
kegiatan pembelajaran di sekolah. hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu siswa Sudijono (2012: 32).

Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan penilaian ranah kognitif. Ranah kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol (2001: 67) adalah: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Pada ranah kognitif, Bloom mengemukakan bahwa terdapat derajat-derajat ranah yang tersusun dengan hirarki. Tetapi dalam penelitian lanjutan oleh peneliti-peneliti lain ditemukan bahwa ranah ataupun derajat-derajat tersebut tidak semuanya tersusun dalam urutan yang linear. Pada ranah yang tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi sejajar secara horizontal.

Kemudian untuk kelas tanpa model pembelajaran NHT berbantu *wordwal* dalam penelitian ini digunakan pendekatan santifik 5M Adapun langkah-langkahnya yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada kelebihan dan kekurangan yang mengacu pada Thorset (2021: 89) kelebihan yaitu siswa terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, memungkinkan pengembangan keterampilan belajar, mempersonalisasi pengalaman belajar, memberikan motivasi tinggi kepada siswa karena memiliki kesempatan untuk bereksperimen, pendekatan ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa sedangkan kekurangannya yaitu : Kurang efisien karena membutuhkan banyak waktu, bila guru tidak menyiapkan kerangka kerja yang jelas, maka siswa akan kesulitan menyelesaikan proses belajar, bila tidak dikelola baik akan membuat siswa frustrasi.

Adapun skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1





Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, rumusan hipotesis penelitiannya adalah “Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi”. Sedangkan rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: (Tidak terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: (Terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *wordwall*)

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manalu dkk (2021), dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan hasil 82 dan hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran NHT dengan hasil 72 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh positif menggunakan model NHT terhadap hasil belajar belajar.
2. Sintiawati (2013), dalam jurnal menandakan peningkatan saat menggunakan model pembelajaran NHT. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 47,75 dan hasil *posttest* siswa sebesar 76,50 yang berada pada kategori baik. Proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran NHT sehingga

keaktifan siswa, pemahaman, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat.

3. Hidanurhayati dkk (2018), dalam jurnal menunjukkan hasil belajar siswa didapatkan skor rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model NHT sebesar 2,003 sedangkan di kelas yang tidak menggunakan model NHT skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 4,43. Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.
4. Wajdi (2021), dalam jurnal menunjukkan hasil pengaruh positif pada model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem peredaran darah dengan hasil penelitian pada nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen 78,91 dan kelas kontrol yaitu 72,36 akhir penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dan dikatakan tidak terlalu signifikan.
5. Yogantara dkk (2020) dalam jurnal hasil yang didapatkan pada hasil belajar menunjukkan pada kelas eksperimen nilai *pretest* didapatkan rata-rata nilai 66,48 sedangkan kelas kontrol 64,0. Hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 82,76. Sedangkan kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 78,18. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT lebih baik dari hasil belajar siswa yang telah belajar dengan model pembelajaran konvensional.
6. Sintiawati (2013) dalam hasil penelitian yang dilakukan menandakan adanya peningkatan saat menggunakan model pembelajaran NHT. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 47,75 dan hasil *posttest* siswa sebesar 76,50 yang berada pada kategori baik. Proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga keaktifan siswa, pemahaman, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat.